



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Peran *Financial Literacy* dan *Financial Technology* dalam Meningkatkan Kinerja UMKM

The Role of Financial Literacy and Financial Technology in Improving MSME Performance

Sitti Sholehah Cahaya Putri^{1*}, Juliana Kadang²

^{1,2}Universitas Tadulako,

*Corresponding Author: E-mail: sittisholehahcahayaputri@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 8 May, 2024

Revised: 17 July, 2024

Accepted: 9 September, 2024

Kata Kunci:

Financial Literacy;
Financial Technology;
Kinerja UMKM

Keywords:

Financial Literacy;
Financial Technology;
MSME Performance;

DOI: [10.56338/jks.v2i1.1021](https://doi.org/10.56338/jks.v2i1.1021)

ABSTRAK

UMKM di Kota Palu merupakan sektor penting penunjang pertumbuhan perekonomian daerah. Dukungan dan program pengembangan pemerintah diharapkan dapat membantu UMKM menjadi lebih kompetitif dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *financial literacy* dapat meningkatkan kinerja UMKM di Kecamatan Palu Timur. Dengan memahami variabel-variabel ini, diharapkan akan ditemukan metode yang lebih efisien untuk mendukung pertumbuhan UMKM dengan meningkatkan literasi keuangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan metode survei, dengan sampel yang diambil dari populasi UMKM Kecamatan Palu Timur. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan alat bantu dalam format SPSS. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 34 pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Palu Timur dengan menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan *financial literacy* dan *financial technology* yang baik diharapkan UMKM akan mampu membuat keputusan manajemen dan keuangan yang tepat untuk peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha.

ABSTRACT

MSMEs in Palu City are an important sector supporting regional economic growth. It is hoped that government support and development programs can help MSMEs become more competitive and contribute significantly to the regional economy. The aim of this research is to find out how financial literacy can improve the performance of MSMEs in East Palu District. By understanding these variables, it is hoped that more efficient methods will be found to support the growth of MSMEs by increasing financial literacy. The research method used in this research is a quantitative method using a survey method, with samples taken from the MSME population of East Palu District. The data analysis technique used is descriptive analysis and tools in SPSS format. The number of samples used in this research was 34 MSME actors in East Palu District using the purposive sampling method. The results of this research show that with good financial literacy and financial technology, it is hoped that MSMEs will be able to make appropriate management and financial decisions to improve business performance and sustainability.

PENDAHULUAN

Di era digital, segala macam kemudahan manusia hadir di setiap bidang kehidupan akibat berkembangnya teknologi. Hal ini terlihat pada perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berbasis digital (Rombe et al., 2021). Saat ini perkembangan teknologi yang semakin pesat memberikan dampak yang besar terhadap kehidupan manusia di berbagai bidang. Salah satunya di bidang perekonomian, mentransformasi perekonomian global menjadi ekonomi digital. Teknologi merupakan alat terpenting untuk memenuhi kebutuhan dan kenyamanan hidup manusia. Permasalahan sehari-hari

dapat dengan mudah diselesaikan melalui teknologi (Lestari et al., 2022).

Perkembangan teknologi dan media sosial telah mengubah perilaku konsumsi masyarakat saat ini. Kehadiran media sosial telah membawa perubahan nyata dalam pola konsumsi (Fadjar et al., 2022). Proses perubahan mencakup melakukan aktivitas dengan cara baru, mengikuti jalur baru, memperkenalkan teknologi baru, memperkenalkan sistem baru, mematuhi prosedur manajemen, merger, reorganisasi, atau terjadinya peristiwa disruptif yang sangat signifikan (Adda et al., 2019). Banyak industri menghentikan produksinya dan pergerakan orang antar negara, provinsi, kabupaten, dan kota juga terganggu. Kebijakan pemerintah tersebut membuat aktivitas perekonomian menjadi tidak stabil (Yunus Kasim et al., 2022). Diperlukan rencana bisnis yang mempertimbangkan keberlanjutan, termasuk sistem pemasaran Perusahaan. Perusahaan yang memiliki rencana bisnis dan inovasi pemasaran yang matang secara otomatis akan mampu menjaga keberlanjutan meski tidak bisa mengendalikan pandemi secara maksimal (Zahara et al., 2022). Terkait akses pasar, pemerintah tetap berkomitmen untuk mempromosikan tempat pameran nasional dan internasional bagi para pelaku industry. Namun, membuka akses pasar melalui pameran saja tidak cukup efektif membangun jaringan pemasaran bagi industri kreatif (Bachri et al., 2015).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya di bidang kuliner yang terbukti menjadi tulang punggung perekonomian nasional (Monica, 2024). Untuk mendapatkan keunggulan kompetitif, kemampuan harus mampu dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan tertentu, sekaligus berkembang seiring berjalannya waktu untuk memanfaatkan dan menciptakan sumber daya baru (Ibrahim & Setiawan, 2024). UMKM berperan penting dalam menyerap dan memperluas tenaga kerja baru, menciptakan produk dalam negeri (PDB) baru, dan jaringan pengamanan usaha untuk melibatkan masyarakat berpenghasilan rendah dalam kegiatan ekonomi produktif. Perkembangan UMKM di era saat ini semakin meningkat dari tahun ke tahun di berbagai daerah di seluruh kota di Indonesia, namun belum mengalami peningkatan pada tahun 2020-2021 akibat dampak pandemi Covid-19 (Mirdiyantika et al., 2023).

Resesi pandemi telah mengubah banyak aspek kehidupan di luar imajinasi siapa pun, terutama bagi para wirausaha. Kebijakan pemerintah mempunyai dampak yang signifikan terhadap operasional bisnis di berbagai negara, termasuk Indonesia (Zahara et al., 2022). Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) saat ini menghadapi banyak tantangan dalam melanjutkan usahanya (Muslimin et al., 2015). Pandemi yang terjadi berdampak besar pada usaha mikro kecil dan menengah, sehingga memaksa pemerintah untuk memberikan paket stimulus untuk menyelamatkan mereka (Lutfi et al., 2020).

Salah satu bidang UMKM yang menghadapi tantangan dalam memasarkan produknya adalah sektor makanan dan minuman. Pemulihan pascapandemi yang dialami seluruh pelaku ekonomi juga memerlukan pemanfaatan sumber daya digital secara tepat untuk memastikan strategi pemasaran berjalan maksimal dan kinerja pemasaran meningkat (Zahara et al., 2023). Keterampilan perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan yang efektif dan efisien diperlukan bagi pengelola UMKM untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Pengelola UMKM harus memiliki pengetahuan yang cukup dalam mengelola keuangan usaha, atau literasi keuangan, agar mereka dapat membuat keputusan keuangan yang efektif dan efisien (Widiarti S, 2022).

Financial literacy adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan, seperti perencanaan keuangan, pengambilan keputusan investasi, dan pengelolaan uang. Otoritas Jasa Keuangan mengatakan bahwa ini mencakup pengetahuan tentang instrumen keuangan, kemampuan untuk menghitung keuntungan dan risiko, dan kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Pemilik UMKM yang memiliki literasi keuangan yang tinggi dapat membuat keputusan investasi dan pengelolaan biaya yang lebih informasional dan strategis. *Financial literacy* memungkinkan pemilik UMKM untuk lebih memahami risiko yang terkait dengan berbagai pilihan bisnis, sehingga mereka dapat mengelola risiko tersebut dengan lebih efektif (Novi Yushita Amanita, 2017).

Financial technology dapat mempercepat dan mempermudah transaksi, yang dapat mengurangi

biaya dan meningkatkan profitabilitas bisnis kecil dan menengah. Adanya platform *financial technology* membantu pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM). *Financial technology* dapat meningkatkan daya saing di pasar dengan mendorong UMKM untuk berinovasi dalam barang dan jasa mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran *financial technology* dapat membantu meningkatkan kinerja UMKM di Kecamatan Palu Timur. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efisien untuk mendukung pengembangan UMKM dengan menggunakan *financial technology* (Majid, 2022).

Kinerja UMKM mengacu pada efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam mencapai tujuan bisnisnya, yang diukur melalui berbagai indikator. Pemahaman terhadap variabel kinerja UMKM sangat penting untuk merumuskan strategi pengembangan yang efektif guna mendukung pertumbuhan sektor kuliner di kota Palu. Kinerja yang baik sangat penting bagi keberlangsungan usaha, terutama disektor kuliner yang sangat kompetitif. Penelitian menunjukkan bahwa baik *financial literacy* maupun penggunaan *financial technology* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing dan keberlangsungan usaha (Jatmiko, 2016).

Di Kota Palu, UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) berperan penting dalam perekonomian daerah, terutama dalam pemulihan pascabencana dan pascapandemi COVID-19. Penelitian menunjukkan bahwa perkembangan UMKM di Kota Palu mengalami fluktuasi, dengan dominasi usaha mikro. Kontribusi UMKM terhadap PDRB (Produk Domestik Bruto) Kota Palu menunjukkan pola hubungan yang positif antara indikator permodalan dan nilai produksi meskipun menghadapi tantangan akibat bencana alam dan pandemi. UMKM di Palu menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya keterampilan dan memburuknya kondisi kesehatan pekerja selama pandemi. Namun, pemerintah berupaya memberikan edukasi mengenai digitalisasi dan strategi pemasaran untuk membantu UMKM beradaptasi dengan perubahan pasar. UMKM di Kota Palu merupakan sektor penting penunjang pertumbuhan perekonomian daerah. Dukungan dan program pengembangan pemerintah diharapkan dapat membantu UMKM menjadi lebih kompetitif dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah.

Di Kota Palu, UMKM di sektor kuliner menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya pemahaman tentang *financial literacy*. Hal ini berpotensi mengakibatkan kesulitan dalam mencapai target omset dan pertumbuhan usaha. Selain itu, adopsi *financial technology* di kalangan UMKM di Kota Palu juga masih tergolong rendah. Meskipun *financial technology* menawarkan berbagai Solusi untuk mempermudah akses pembiayaan dan transaksi, banyak pelaku usaha yang belum memanfaatkan teknologi ini secara optimal. Dengan meningkatnya penggunaan *financial technology*, pelaku UMKM di sektor kuliner dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *financial literacy* dapat meningkatkan kinerja UMKM di Kecamatan Palu Timur. Dengan memahami variabel-variabel ini, diharapkan akan ditemukan metode yang lebih efisien untuk mendukung pertumbuhan UMKM dengan meningkatkan literasi keuangan.

METODE

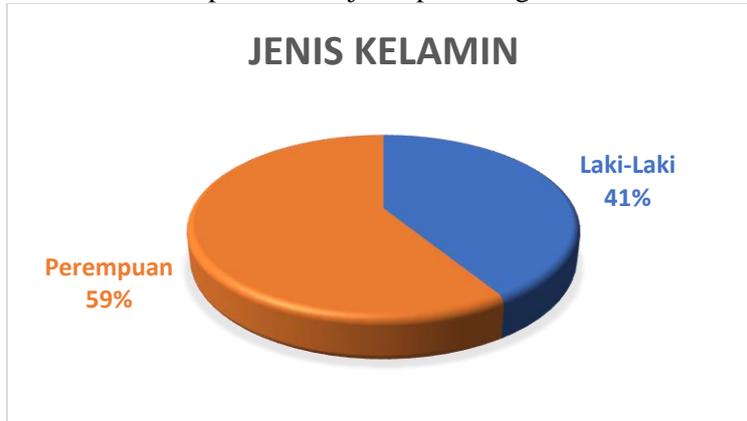
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan metode survei, dengan sampel yang diambil dari populasi UMKM Kecamatan Palu Timur. Menurut Sugiono (2018), penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Edy et al., 2023). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen *Financial Literacy* dan *Financial Technology* terhadap peningkatan kinerja UMKM. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan alat bantu dalam format SPSS. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 73 pelaku

UMKM yang berasal dari kecamatan Palu Timur. Sampel penelitian ini berjumlah 34 pelaku UMKM. Pengumpulan data yang digunakan dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Terdapat tiga jenis variabel dalam penelitian ini: literasi keuangan (X1), teknologi keuangan (X2), dan kinerja UMKM (Y).

HASIL

1. Karakteristik Responden

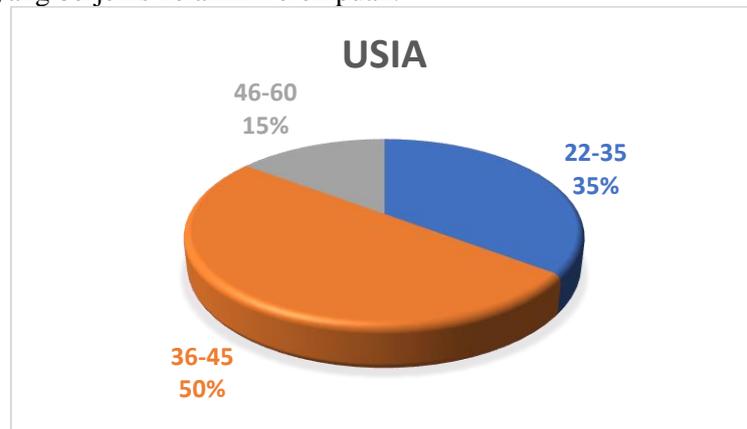
Berikut ini adalah gambaran umum responden yang digunakan dalam survey ini berdasarkan jenis kelamin, usia, dan lama penggunaan *Financial Technology*. Untuk lebih jelasnya informasi mengenai gambaran umum responden disajikan pada diagram berikut:



Sumber: DATA DIOLAH, JULI 2024

Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada gambar, dapat dilihat bahwasanya total responden pelaku UMKM di Kecamatan Palu Timur meliputi responden yang berjenis kelamin Laki-laki terdapat 41% (14 orang) dan terdapat 59% (20 orang) responden yang berjenis kelamin Perempuan.



Sumber: Data Diolah, Juli 2024

Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar menunjukkan bahwa total responden meliputi usia 22-35 Tahun sebanyak 35%, usia 36-45 Tahun sebanyak 50%, dan usia 46-60 Tahun sebanyak 15%. Dari data karakteristik umur tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM didominasi oleh pelaku UMKM yang berusia 36-45 Tahun sebanyak 50%.



Sumber: Data Diolah, Juli 2024

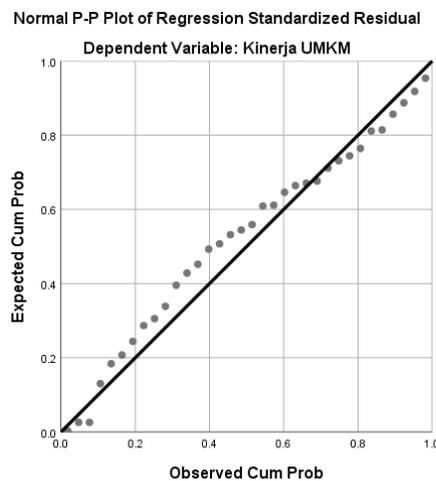
Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menggunakan Fintech

Berdasarkan gambar menunjukkan bahwa lama penggunaan *financial technology* oleh pelaku usaha meliputi lama menggunakan *financial technology* selama 1-3 Tahun sebanyak 87%, dan lama menggunakan *financial technology* selama 4-6 tahun sebanyak 13%.

2. Uji Asumsi Klasik

2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk apakah uji dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan melihat *probability plot*. Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut.



Berdasarkan grafik histogram terlihat bahwa pada grafik *Normal Probability Plots* menunjukkan pola distribusi yang mendeteksi normal. Hal tersebut terlihat pada titik-titik menyebar disekitar garis normal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas residul.

2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan antara variabel bebas dalam satu model regresi. Jika koefisien korelasi antar masing-masing variabel bebas kurang dari 0,8 berarti tidak terdapat multikorelasi dalam model regresi ini.

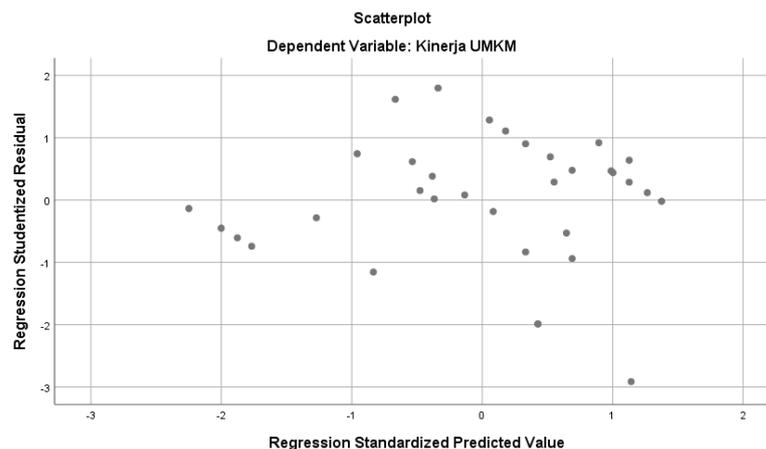
Collinearity Diagnostics ^a						
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Financial Literacy	Financial Technology
1	1	2.986	1.000	.00	.00	.00
	2	.011	16.291	.55	.00	.31
	3	.003	33.193	.45	1.00	.69

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Hasil dari collinearity diagnostics digunakan untuk melihat ada atau tidaknya masalah kesamaan antara variabel bebas dalam satu model regresi. Jika koefisien korelasi antar masing-masing variabel bebas kurang dari 0,8 berarti tidak terdapat multikorelasi dalam model regresi ini. Maka berdasarkan eigenvalue dan condition index, dapat disimpulkan bahwa gejala multikolinearitas terjadi di dalam model regresi.

2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu bentuk asumsi klasik yang merupakan distribusi probabilitas gangguan yang dianggap tetap untuk seluruh nilai variabel bebas. Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka terjadi masalah heteroskedastisitas, yaitu seluruh faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau terdapat varian yang tidak konsisten untuk seluruh nilai variabel bebasnya. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan memplotkan grafik antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*) dimana gangguan heteroskedastisitas akan tampak adanya pola tertentu pada grafik. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut.



Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan grafik *Scatterplot* terlihat titik penyebaran tidak membentuk pola yang jelas dan penyebaran diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y tersebar secara acak. Bersesuaian dengan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model ini layak dipakai untuk untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan pengaruh variabel-variabel independent.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.427	4.794		.089	.930		
	Financial Literacy	.434	.212	.386	2.048	.049	.362	2.761
	Financial Technology	.383	.167	.432	2.290	.029	.362	2.761

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Rumus dan perhitungan regresi linier berganda

$$Y = 0.427 + 0.434X_1 + 0.383X_2 + e$$

Adapun penjelasan bentuk persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bilangan konstanta menunjukkan nilai 0.427, artinya jika *Financial Literacy* (X1) dan *Financial Technology* (X2) sebesar 0, maka Kinerja UMKM (Y) sebesar 0.427.
2. Jika koefisien regresi (β_1) untuk variabel *Financial Literacy* (X1) memiliki nilai positif sebesar 0.434. Hal ini menunjukkan jika *Financial Literacy* mengalami kenaikan 1%, maka Kinerja UMKM akan naik sebesar 0.434 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. Jika koefisien regresi (β_2) untuk variabel *Financial technology* (X2) memiliki nilai positif sebesar 0.383. Hal ini menunjukkan jika *Financial Technology* mengalami kenaikan 1%, maka Kinerja UMKM akan naik sebesar 0.383 dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstan.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Simultan F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat dengan ketentuan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\alpha=5\%$), maka secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	405.285		202.642	23.367	.000 ^b
	Residual	268.833		8.672		
	Total	674.118				

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

b. Predictors: (Constant), Financial Technology, Financial Literacy

Berdasarkan output di atas disimpulkan bahwa $Sig < \text{Alpha Penelitian}$ ($0.000 < 0.05$). Artinya variabel *Financial Literacy* dan *Financial Technology* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM.

b. Hasil Uji T (Secara Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.427	4.794		.089	.930		
	Financial Literacy	.434	.212	.386	2.048	.049	.362	2.761
	Financial Technology	.383	.167	.432	2.290	.029	.362	2.761
a. Dependent Variable: Kinerja UMKM								

a. *Financial literacy* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil yang di peroleh dalam penelitian ini yaitu besarnya probabilitas signifikansi variabel *financial literacy* (X1) adalah $0,434 > 0,05$. Dengan demikian variabel *financial literacy* dalam penelitian ini tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

b. *Financial technology* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil yang di peroleh dalam penelitian ini yaitu besarnya probabilitas signifikansi variabel *financial technology* (X1) adalah $0,383 > 0,05$. Dengan demikian variabel *financial technology* dalam penelitian ini tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.775 ^a	.601	.575	2.945	.601	23.367	2	31	.000
a. Predictors: (Constant), Financial Technology, Financial Literacy									
b. Dependent Variable: Kinerja UMKM									

Berdasarkan tabel rekapitulasi regresi linear berganda, hasil koefisien determinasi (R²) diperoleh nilai sebesar 0.775 yang berarti 77,5%. Nilai tersebut dapat diartikan variabel *financial literacy* dan *financial technology* secara simultan (Bersama-sama) dapat mempengaruhi Kinerja UMKM sebesar 77,5%. Hal ini berarti bahwa pengaruh *financial literacy* dan *financial technology* terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Palu Timur lebih besar dibanding pengaruh dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Adapun Tingkat keeratan hubungan antar variabel bebas *financial literacy* dan *financial technology* terhadap variabel terikat kinerja UMKM di Kecamatan Palu Timur dapat dilihat dari nilai *Multiple R* sebesar 0.775 atau 77,5%. Hasil ini signifikan pada alpha 5% berdasarkan hasil uji F.

DISKUSI

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa seluruh hipotesis memiliki pengaruh yang bersifat positif dan signifikan. *Financial literacy* dan *financial technology* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. *Financial literacy* secara parsial

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Palu Timur. Hal ini berarti semakin tinggi *financial literacy* pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula kinerja UMKM. *Financial technology* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Palu Timur. Hal ini berarti semakin tinggi *financial technology* pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula kinerja UMKM.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pelaku UMKM terutama yang bergerak di bidang kuliner agar mampu memanfaatkan media digital dalam proses pemasaran dan transaksi jual beli serta dapat mempertimbangkan pemahaman keuangan sebagai salah satu faktor dalam mengembangkan bisnisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adda, H. W., Natsir, S., & Rossanty, N. P. E. (2019). Employee perceptions towards organizational change and leadership in the banking industry. *Banks and Bank Systems*, 14(3), 113–120. [https://doi.org/10.21511/bbs.14\(3\).2019.10](https://doi.org/10.21511/bbs.14(3).2019.10)
- Bachri, S., Monoarfa, H., & Santi, I. N. (2015). *Kerajinan Kayu Ebony di Sulawesi Tengah*. 66, 299–303.
- Bidasari, B., Sahrir, S., Goso, G., & Hamid, R. S. (2023). Peran Literasi Keuangan dan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Owner*, 7(2), 1635–1645. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1404>
- Damayanti, A., & Mardiana. (2023). Peran Financial Technology Sebagai Mediator Pada Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm. *Akuntansi Dewantara*, 7(2), 183–197. <https://doi.org/10.30738/ad.v7i2.14855>
- Dewi, I. K., R.Pandin, M. Y., & Daeng GS, A. (2022). Peningkatan Kinerja Umkm Melalui Pengelolaan Keuangan. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 7(01), 23–36. <https://doi.org/10.30996/jea17.v7i01.6551>
- Edy, A. P., Nelwan, O. S., Uhing, Y., Nelwan, O. S., Edy, A. P., Nelwan, O. S., & Uhing, Y. (2023). *ISSN 2303-1174 A. P. Edy., O. S.Nelwan.,Y. Uhing . 11(3)*, 1121–1133.
- Fadjar, A., Hartini, S., & Astuti, S. W. (2022). Instagram Usage Behavior: Does It Aim to Look More Attractive? *Quality - Access to Success*, 23(190), 226–232. <https://doi.org/10.47750/qas/23.190.24>
- Ibrahim, A. I., & Margono Setiawan, N. (2024). Hr Innovation In Mediating Entrepreneurial Motivation in Improving the Competitive Ability of Palu Fried Onions Msmes. *Business, Management and Economics Engineering*, 22(1), 77–95. <https://doi.org/10.3846/bmee.2024.19933>
- Jatmiko, U. (2016). Pengaruh Lingkungan Bisnis Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Kinerja Pelaku UKM Pada Tahap Start-Up Di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 1(3), 235–246.
- Lestari, S. P., Putri, L. P., & Adella, D. (2022). Peran Financial Literacy dan Financial Technology dalam Membantu Perekonomian UMKM di Desa Bandar Khalipah. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 22(2), 190–199. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v22i2.12176>
- Lutfi, M., Buntuang, P. C. D., Kornelius, Y., Erdiyansyah, & Hasanuddin, B. (2020). The impact of social distancing policy on small and medium-sized enterprises (SMEs) in Indonesia. *Problems and Perspectives in Management*, 18(3), 492–503. [https://doi.org/10.21511/ppm.18\(3\).2020.40](https://doi.org/10.21511/ppm.18(3).2020.40)

- Majid, J. (2022). Financial Technology: Meningkatkan Inklusif Financial Emkm Di Era Pandemi Covid-19. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 111–121. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i1.155>
- Mirdiyantika, A., Indriasari, I., & Meiriyanti, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan dan Financial Technology terhadap peningkatan Kinerja Umkm Di Kecamatan Bulakamba. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 30–47.
- Muslimin, Hadi, S., & Ardiansyah. (2015). The relationship between logistics and financial performance of smes in Indonesia. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 13(7), 4805–4814.
- Nasa Monica, R. (2024). Impact Of Financial Literacy And Use Of Financial Technology On Financial Performance Of MSME In The Culinary Sector In Sail District, Pekanbaru City. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 4159–4176. <http://journal.yrpiuku.com/index.php/msej>
- Novi Yushita Amanita. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal :Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, VI, 15.
- Ranti, H., & Sartika, D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Financial Technology (Fintech) Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Dimediasi Inklusi Keuangan. *Journal of Industrial Engineering and Management*, 19(1), 113–125.
- Rombe, E., Zahara, Z., Santi, I. N., & Rahadhini, M. D. (2021). Exploring E-mobile banking implementation barriers on indonesian millennial generation consumers. *International Journal of Data and Network Science*, 5(4), 579–586. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2021.8.010>
- Saphira, D. A. (2024). *Peran Financial Technology dalam Memoderasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Semarang* (Vol. 1).
- Widiarti S, T. (2022). Peran Inovasi, Literasi Keuangan, Modal Kerja Dan Kebijakan Pemerintah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Ukm. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 9(3), 1359–1371. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i3.44541>
- Yunus Kasim, M., Muslimin, & Dwijaya, I. K. B. (2022). Market reaction to the Covid-19 pandemic: Events study at stocks listed on LQ45 index. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.2024979>
- Zahara, Z., Ikhsan, Santi, I. N., & Farid. (2023). Entrepreneurial marketing and marketing performance through digital marketing capabilities of SMEs in post-pandemic recovery. *Cogent Business and Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2204592>
- Zahara, Z., Muslimin, M., & Buntuang, P. C. D. (2022). The impact of marketing innovations and business plans on business sustainability during the COVID-19 pandemic. *Innovative Marketing*, 18(3), 121–135. [https://doi.org/10.21511/im.18\(3\).2022.11](https://doi.org/10.21511/im.18(3).2022.11)